

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Jiwa nasionalisme sangat penting untuk dimiliki siswa karena memiliki implikasi signifikan dalam meningkatkan kesadaran serta kepedulian mereka terhadap Bangsa dan Negara. Nasionalisme membantu membangun kesadaran bahwa tiap- tiap warga negara Indonesia memang berkawajiban mencintai dan membela negaranya. Dengan memiliki jiwa nasionalisme dalam kepribadianya, siswa mampu untuk berperan aktif dalam meningkatkan martabat bangsa dihadapan dunia serta menjaga keutuhan (Dyah Prasinta et al., 2024). Sebagai instrumen utama dalam pembentukan karakter bangsa, mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) mengemban tanggung jawab untuk mentransformasikan nilai-nilai kebangsaan menjadi sikap nyata. Pembelajaran PPKn yang efektif seharusnya mampu menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga memiliki kepekaan emosional dan tanggung jawab sosial terhadap Negara.

Namun, realita di SMA Negeri 1 Rantau Selatan menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan kurikuler dan perilaku siswa. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada Mei 2024, Menurunnya nilai nasionalisme yang mengkhawatirkan, peristiwa ini terlihat jelas pada minimnya kekhidmatan saat upacara bendera, banyak siswa kelas XI yang bersikap acuh tak acuh, berbincang saat lagu kebangsaan dikumandangkan, dan menganggap prosesi tersebut hanya formalitas rutin, (Absyari et al., 2024). Selain itu, rendahnya penghargaan terhadap produk dalam negeri serta penggunaan bahasa Indonesia yang tidak sesuai kaidah menunjukkan bahwa identitas nasional mulai turun oleh arus globalisasi di lingkungan sekolah.

Penurunan rasa nasionalisme pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Rantau Selatan ini menunjukkan adanya pertanyaan besar mengenai Efektivitas pembelajaran PPKn yang telah dilaksanakan. Sejauh ini, pembelajaran PPKn diduga masih terjebak pada pendekatan tekstual dan teoretis, sehingga nilai-nilai yang diajarkan belum mampu terinternalisasi menjadi karakter (nasionalisme afektif). Siswa cenderung memandang PPKn hanya sebagai beban akademik

untuk mencari nilai, tanpa memahami implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Jika efektivitas pembelajaran ini tidak segera dievaluasi dan ditingkatkan, maka dikhawatirkan generasi penerus di sekolah ini akan kehilangan jati diri bangsanya.

Penurunan rasa nasionalisme pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Rantau Selatan mengindikasikan adanya celah dalam efektivitas proses pembelajaran PPKn. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal, ditemukan bahwa proses pembelajaran PPKn di kelas XI masih didominasi oleh metode ceramah satu arah (teacher-centered). Hal ini dipengaruhi oleh faktor usia tenaga pendidik yang sudah senior, sehingga pendekatan pembelajaran cenderung bersifat konvensional dan tekstual. Kondisi ini menciptakan jarak komunikasi antara guru dan siswa generasi Z yang lebih menyukai pembelajaran interaktif. Akibatnya, materi mengenai nilai-nilai perjuangan dan nasionalisme hanya dipahami sebagai hafalan untuk mengejar nilai akademik, tanpa menyentuh aspek emosional atau kesadaran batin siswa. Metode yang monoton ini membuat siswa merasa bosan dan kurang antusias, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya internalisasi rasa cinta tanah air dalam perilaku sehari-hari, seperti yang terlihat pada ketidakhidmatan mereka saat upacara bendera.

Untuk mengatasi hal tersebut, Peningkatan kembali rasa nasionalisme menjadi sangat penting, khususnya melalui pembelajaran PPKn, mata pelajaran yang mempelajari akan nilai-nilai kepahlawanan, patriotisme, dan semangat pantang menyerah. Keberhasilan pembelajaran ini sangat bergantung pada efektivitas guru PPKn dalam mengimplementasikan pembelajaran yang mampu menumbuhkan kembali rasa nasionalisme siswa. Mengingat siswa kelas XI berada pada tahap perkembangan remaja yang krusial dalam pencarian jati diri, maka penguatan nasionalisme melalui PPKn menjadi sangat mendesak. Diperlukan analisis mendalam untuk mengukur sejauh mana pembelajaran PPKn mampu mempengaruhi sikap nasionalisme siswa, baik dari aspek pemahaman materi, metode pengajaran guru, maupun iklim pembelajaran di kelas.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian yang fokus menguji: "Efektivitas

Pembelajaran PPKn Terhadap Rasa Nasionalisme Siswa kelas XI (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Rantau Selatan).”

1.2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini untuk membuktikan pembelajaran PPKn benar benar efektif meningkatkan rasa nasionalisme siswa kelas XI SMA Negeri 1 Rantau Selatan.

1.3. Rumusan Masalah

Bagaimana Efektivitas pembelajaran PPKn dalam meningkatkan rasa Nasionalisme siswa kelas XI SMA Negeri 1 Rantau Selatan.

1.4. Tujuan Masalah

Untuk mengetahui Efektivitas pembelajaran PPKn dalam meningkatkan rasa Nasionalisme siswa kelas XI SMA Negeri 1 Rantau Selatan.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian teori dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan kewarganegaraan. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat memperluas pemahaman bagaimana efektifnya pembelajaran PPKn terhadap rasa nasionalisme siswa terhadap indonesia.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi referensi awal dan bahan perbandingan untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan Efektivitas pembelajaran PPKn terhadap rasa nasionalisme siswa dilingkungan sekolah.

3. Bagi Perguruan Tinggi

Bagi dunia akademik, khususnya perguruan tinggi, penelitian ini menjadi referensi tambahan dalam pengembangan kurikulum pendidikan, terutama pada program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru PPKn

Memberikan masukan atau rekomendasi bagaimana efektivitas Pembelajaran PPKn yang lebih efektif untuk menumbuhkan rasa nasionalisme.

2. Bagi Siswa

Secara tidak langsung diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa akan pentingnya rasa nasionalisme.

3. Bagi Sekolah

Memberikan data atau informasi untuk pengambilan kebijakan terkait peningkatan efektivitas pembelajaran PPKn.